

Kepribadian Big Five Sebagai Prediktor Perilaku Vandalisme pada Siswa SMAN 02 Batu

Agil Hadi Prayogo, Tutut Chusniyah*, Farah Farida Tantiani

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: tutut.chusniyah.fppsi@um.ac.id

Abstract

Vandalism is an act of destroying goods, facilities, or environmental arrangements that are carried out intentionally without the owner's permission and is a form of aggression. The act of aggression is caused by several factors, one of which is the personality of the individual. This study aims to: (1) Know the level of the big five personality traits (2) Knowing the level of vandalism (3) big five personality is a predictor of vandalism behavior in students. This study uses a quantitative approach with a descriptive causality design. The sample of this study amounted to 90 people. The sampling technique used was purposive sampling with the characteristics of being students of class XI Science, Social Sciences, and Language at SMAN 02 Batu. The instruments used are in the form of a scale of vandalism and short scale and extra-shorts forms of big five inventory. Analysis of the data used is descriptive analysis techniques and simple regression analysis used to determine whether the big five personality is a predictor of vandalism behavior in students. The results of the analysis obtained several conclusions as follows: (1) generally the level of vandalism in class XI students of SMAN 02 Batu is in the high category; (2) extraversion, conscientiousness, and neuroticism traits in SMAN 02 Batu students are generally in the low category, while trait agreeableness and openness are generally in the high category. (3) extraversion trait is a predictor of vandalism behavior in students of SMAN 02 Batu, ($R = 0.382$ R square 0.088 sig. $0.004 < 0.05$). The results of this study are suggested that the schools make prevention efforts such as deflecting offenders to change destructive behavior into activities that have positive values. For further research, it is expected to be able to examine more in the aspects that exist in each variable, as well as the factors that influence the two variables.

Keywords: vandalism; aggression; big five personality

Abstrak

Vandalisme adalah suatu tindak yang dilakukan dengan sengaja merusak lingkungan dan merupakan bentuk dari agresi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tindakan tersebut, salah satunya kepribadian dari individu. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui tingkat trait kepribadian big five (2) Mengetahui tingkat vandalisme (3) big five merupakan aspek prediksi perilaku vandalisme pada siswa. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif kausalitas. Sampel penelitian ini berjumlah 90 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan karakteristik yaitu merupakan siswa kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa di SMAN 02 Batu. Istrumen yang digunakan berupa skala vandalisme dan skala short and extra-shorts forms of big five inventory. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui apakah kepribadian big five sebagai prediktor perilaku vandalisme pada siswa. Hasil analisis diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) umumnya tingkat vandalisme pada siswa kelas XI SMAN 02 Batu berada pada kategori tinggi; (2) trait extraversion, conscientiousness, dan neuroticism pada siswa SMAN 02 Batu secara umum pada kategori rendah, sementara trait agreeableness dan openness secara umum pada kategori tinggi. (3) trait extraversion merupakan prediktor perilaku vandalisme pada siswa SMAN 02 Batu, ($R = 0,382$ R square $0,088$ sig. $0,004 < 0,05$). Hasil penelitian ini disarankan agar pihak sekolah melakukan upaya pencegahan seperti, deflecting offenders guna mengubah perilaku perusakan menjadi kegiatan yang memiliki nilai positif. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji lebih dalam aspek-aspek yang ada pada masing-masing variabel, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dari kedua variabel.

Kata kunci: vandalisme; agresi; kepribadian big five

1. Pendahuluan

Menurut Soedijarto (2000) Sekolah adalah pusat pembelajaran yang bermakna dan sebagai proses sosialisasi dan pembudayaan kemampuan. salah satu faktor penting dalam membantu proses belajar mengajar bisa sarana dan prasarana, namun saat ini tidak sedikit sarana dan prasarana sekolah yang mengalami kerusakan. Hal tersebut dapat terjadi akibat faktor usia yang telah lapuk maupun terjadi akibat ulah tangan jahil dari para siswa, hal tersebut termasuk dalam perbuatan vandalisme.

Menurut Scheffer dan Mehlman (dalam Thawabieh dan Al-Rofo, 2010) Vandalisme merupakan bentuk agresi, yang menghasilkan pemutusan dan perusakan properti. Agresi adalah perilaku yang merugikan organisme lain atau merusak sesuatu (Fechbach, 1970). Menurut Coffield (dalam Yavuz dan Kuloglu, 2010) vandalisme merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan kegelisahan psikologis dan sosial dari seseorang, yang tidak dapat sepenuhnya dicegah. Menurut Kruzhkova, dkk (2015) vandalisme terdiri dari beberapa motif yaitu, *agressive, curious, aesthetic, existential, dan conformal*. Selain itu perilaku vandalisme terdiri dari beberapa bentuk, Cohen (dalam Zimbardo, 1970) membedakan vandalisme dalam beberapa kategori yaitu, *Aquisitive vandalism, tactical vandalism, ideological vandalism, vindicate vandalism, play vandalism, malicious vandalism*. Safitri (dalam Masruri, 2011) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku vandalisme, yaitu: pengaruh rekan sebaya, pengaruh orang tua dan keluarga, pengaruh media masa, pengaruh lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan ditemukan bahwa terdapat banyak coretan pada meja dan bangku para siswa, selain itu ketika jam kosong atau jam istirahat para siswa ditemukan menggambar dan menuliskan nama mereka atau inisial kelompok pada benda milik pribadi maupun milik teman agar dapat diketahui oleh temannya yang lain. Lalu peneliti juga menemukan terdapat coretan atau gambar pada dinding belakang sekolah yang tak lain merupakan perbuatan dari para siswa. Hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang mereka sukai karena mereka dapat mencurahkan apa yang sedang dirasakan dan tentunya mereka juga mendapatkan kesenangan tersendiri melalui kreatifitasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat vandalisme pada siswa SMAN 02 Batu tergolong cukup tinggi, hal tersebut terlihat dari banyaknya coretan yang terdapat di lingkungan sekolah.

Perilaku vandalisme sebagai bentuk agresi dipengaruhi oleh kepribadian individu yang melakukannya (Thawabieh & Al-Rofo, 2010). Dalam Psikologi terdapat banyak teori yang menjelaskan tentang kepribadian, salah satunya teori Big Five Personality. The Big Five Personality yang dikembangkan oleh McCrae dan Costa (dalam Pervin dkk, 2010) menggambarkan sifat kepribadian yang dianggap individu sebagai bagian terpenting dalam hidup mereka. Teori Big Five Personality membagi kepribadian manusia menjadi lima dimensi, yaitu *Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness dan Neuroticism*. *Openness*, merupakan dimensi yang mengukur tingkat penyesuaian seseorang. *Conscientiousness*, merupakan dimensi yang mengukur tingkat kehati-hatian seseorang. *Extraversion*, merupakan dimensi yang mengukur tingkat keterbukaan seseorang. *Agreeableness*, merupakan dimensi yang mengukur tingkat keramahan seseorang. *Neuroticism*, merupakan dimensi yang mengukur tingkat kecemasan seseorang. Berdasarkan fenomena vandalisme yang terjadi khususnya pada Siswa itulah, yang mendasari dilakukannya penelitian ini.

2. Metode

Dalam Penelitiann ini terdapat dua variabel, Variabel dependen atau terikat adalah vandalisme dan variabel independen atau variabel bebas adalah kepribadian big five. Siswa di SMAN 02 Batu sebagai populasi penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah Siswa kelas XI IPS, IPA, dan Bahasa SMAN 02 Batu. Sampel tersebut diambil karena pertimbangan dari peneliti, dimana kelas XI tidak sedang akan menghadapi ujian nasional seperi kelas XII ataupun tidak sedang menyesuaikan lingkungan seperti kelas X.

Terdapat dua macam instrumen yakni: (1) big five inventory, yang disusun dengan menggunakan indikator dari skala short and extra-shorts forms of big five inventory dari Soto (2017), (2) Vandalisme yang diadaptasi dari Kruzhkova, dkk (2015). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan pengkategorisasian tinggi dan rendah dengan mengkonversikan skor subjek ke dalam skor T.

Uji asumsi pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak, lalu Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan regresi linear melalui program SPSS 22.0 for Windows. Sementara itu, uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan atau prediksi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Vandalisme

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 22.0 for Windows, hasil mean sebesar 46,19 dan standar deviasi sebesar 11,832. Skor terendah sebesar 27 dan skor tertinggi adalah 103.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Vandalisme

Data Deskriptif					
Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Vandalisme	90	27	103	46,19	11,832

Peneliti membagi skor subjek menjadi rendah dan tinggi. Pengkategorian dilakukan dengan mengubah skor mentah menjadi skor T. Jika skor $T \leq 50$ maka dikelompokkan dalam kategori rendah, sedangkan jika skor $T > 50$ maka dikelompokkan dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Kategori Vandalisme

Interval	Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
$T > 50$	Tinggi	47	52,22%
$T \leq 50$	Rendah	43	47,78%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat vandalisme pada siswa kelas XI SMAN 02 Batu berada pada kategori tinggi.

3.2. Kepribadian Big Five

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 22.0 for Windows, hasil pada trait agreeableness didapatkan mean sebesar 11,95 dan standar deviasi sebesar 1,993 skor terendah adalah 8 dan skor tertinggi adalah 17. Pada trait neuroticism didapatkan mean sebesar 10,32 dan standar deviasi sebesar 2,621 skor terendah adalah 6 dan skor tertinggi adalah 18. Pada trait conscientiousness didapatkan mean sebesar 10,34 dan standar deviasi sebesar 2,394 skor terendah adalah 5 dan skor tertinggi adalah 16. Pada trait openness didapatkan mean sebesar 12,41 dan standar deviasi sebesar 2,771 skor terendah adalah 7 dan skor tertinggi adalah 18. Pada trait extraversion didapatkan mean sebesar 11,56 dan standar deviasi sebesar 2,454 skor terendah adalah 6 dan skor tertinggi adalah 16.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Traits Big Five Personality

Data Deskriptif					
Traits	N	Min	Max	Mean	SD
Agreeableness	90	8,00	17,00	11,95	1,993
Neuroticism	90	6,00	18,00	10,32	2,621
Conscientiousness	90	5,00	16,00	10,34	2,394
Openness	90	7,00	18,00	12,41	2,771
Extraversion	90	6,00	16,00	11,56	2,454

Peneliti membagi skor subjek menjadi rendah dan tinggi. Pengkategorian dilakukan dengan mengubah skor mentah menjadi skor T. Jika skor $T \leq 50$ maka dikelompokkan dalam kategori rendah, sedangkan jika skor $T > 50$ maka dikelompokkan dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Kategori Trait Big Five Personality

Interval	Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
$T > 50$	Tinggi	57	63,3%
$T \leq 50$	Rendah	33	36,7%

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat agreeableness pada siswa kelas XI SMAN 02 Batu berada pada kategori tinggi.

Tabel 5. Neuroticism

Interval	Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
$T > 50$	Tinggi	37	41,11%
$T \leq 50$	Rendah	53	58,89%

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat neuroticism pada siswa kelas XI SMAN 02 Batu berada pada kategori rendah.

Tabel 6. Conscientiousness

Interval	Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
$T > 50$	Tinggi	41	45,56%
$T \leq 50$	Rendah	49	54,44%

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat conscientiousness pada siswa kelas XI SMAN 02 Batu berada pada kategori rendah.

Tabel 7. Openness

Interval	Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
T>50	Tinggi	47	52,22%
T ≤ 50	Rendah	43	47,78%

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat openness pada siswa kelas XI SMAN 02 Batu berada pada kategori tinggi.

Tabel 8. Extraversion

	Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
T>50	Tinggi	44	48,89%
T ≤ 50	Rendah	46	51,11%

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat extraversion pada siswa kelas XI SMAN 02 Batu berada pada kategori rendah.

3.3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 22.0 for Windows. Hasil dari analisis uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 9. Analisis uji normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
Vandalisme	0,193	p > 0,05	Normal
Big Five Personality	0,101	p > 0,05	Normal

Hasil uji normalitas untuk sebaran data variabel vandalisme menunjukkan nilai p = 0,193 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk sebaran data variabel big five personality menunjukkan nilai p = 0,101 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal

3.4. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan program SPSS 22.0 for Windows. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel itu linier atau tidak. Hubungan antara independent variabel dan dependent variabel dikatakan linier jika kedua variabel mempunyai nilai F dengan Sig < 0,05.

Tabel 10. Uji linieritas

Variabel	F	Signifikansi (p)	Keterangan	Kesimpulan
Pengaruh big five terhadap vandalisme	8,838	0,004	Signifikan	Linier

Hasil uji linieritas dilakukan menunjukkan bahwa nilai p adalah $0,004 < 0,05$, yang artinya variabel vandalisme dan big five personality memenuhi uji asumsi linieritas.

3.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.Fchange
1	0,297	0,088	11,361	0,004

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,297 Rsquare atau determinasi sebesar 0,088 berarti 8,8 % variabel perilaku vandalisme pada siswa kelas XI dapat dijelaskan oleh variabel big five personality sebagai prediktornya, dengan sisanya ($100\% - 8,8\% = 91,2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Untuk mengetahui dimensi big five personality yang berpengaruh dalam perilaku vandalisme, maka dilakukan analisis menggunakan regresi berganda dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Koefisien signifikansi berganda

NO	Dimensi Big Five terhadap Vandalisme	Nilai Signifikansi	B
1	Extraversion	0,018	1,321
2	Agreeableness	0,520	0,412
3	Conscientiousness	0,130	0,839
4	Negative Emotionally	0,601	0,268
5	Open Mindedness	0,329	-0,469

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa pada trait extraversion secara positif mempengaruhi secara signifikan terhadap vandalisme. Artinya, semakin tinggi trait extraversion maka semakin tinggi vandalisme. Pada trait agreeableness secara positif tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap vandalisme. Artinya, tidak ada pengaruh antara trait agreeableness terhadap vandalisme. Pada trait conscientiousness secara positif tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap vandalisme. Artinya, tidak ada pengaruh antara trait conscientiousness terhadap vandalisme. Pada trait negative emotionally secara positif tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap vandalisme. Artinya, tidak ada pengaruh antara trait negative emotionally terhadap vandalisme. Pada trait open mindedness secara negatif tidak mempengaruhi. Artinya, tidak ada pengaruh antara trait open mindedness terhadap vandalisme.

3.6. Gambaran Perilaku Vandalisme pada Siswa di SMAN 02 Batu

Berdasarkan hasil analisa deskriptif vandalisme pada Siswa di SMAN 02 Batu, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa perilaku vandalisme adalah kategori tinggi. Kim dan Bruchman (2005) mengungkapkan bahwa vandalisme adalah penodaan atau perusakan yang menarik perhatian, dan dilakukan sebagai ekspresi kemarahan, kreativitas, atau keduanya. Dengan demikian, berdasarkan teori tersebut yang dikaitkan dengan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Siswa SMAN 02 Batu tingkat perusakan yang menarik perhatian, dan dilakukan sebagai ekspresi kemarahan, kreativitas, atau keduanya sangat rentan terjadi. Vandalisme tersebut paling banyak terjadi pada lingkungan sekolah yang meliputi bangku, pintu, cermin, dinding sekolah, bahkan termasuk fasilitas pendukung seperti proyektor, buku perpustakaan, dan alat peraga laboratorium.

Dalam vandalisme terdapat beberapa aspek penyusun yang dapat dikatakan memiliki peranan yang cukup besar. Berdasarkan hasil penelitian pada Siswa SMAN 02 Batu, menunjukkan dari beberapa aspek penyusun perilaku vandalisme tersebut terdapat salah satu aspek yang dominan yaitu aspek aesthetic. Aspek aesthetic menurut Kruzhkova, dkk (2015) Vandalisme estetika dapat memanifestasikan dirinya dalam bentuk menerapkan grafiti dan gambar pada objek milik umum atau pribadi untuk mendapat sensasi kesenangan. Hal ini menunjukkan bahwa Siswa SMAN 02 Batu lebih cenderung mendapat sensasi kesenangan melalui penerapan menggambar pada meja, maupun menggambar pada objek lain yang ada di sekolah untuk memunculkan kesan indah bagi pelaku. Namun hal tersebut menjadi masalah yang penting bagi pihak sekolah, karena siswa seringkali melampiaskan kesenangan mereka pada lingkungan sekolah dan membuat lingkungan menjadi kotor. Tindakan tersebut dilakukan demi mendapat kepuasan dalam melakukan perbuatan vandalisme dan dilakukan secara tidak terorganisir, sehingga sekolah kesulitan untuk mencari tahu pelaku tersebut.

3.7. Gambaran kepribadian Big Five pada Siswa di SMAN 02 Batu.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siswa SMAN 02 Batu, menunjukkan bahwa dari kelima trait dalam kepribadian big five terdapat tiga trait yang secara umum dikategorikan rendah yaitu extraversion, neuroticism, dan conscientiousness. Sementara dua trait yang secara umum dikategorikan tinggi yaitu openness dan agreeableness.

Pada trait Extraversion secara umum siswa SMAN 02 Batu berada pada kategori rendah. Sehingga siswa SMAN 02 Batu memiliki kecenderungan sifat yang kurang terbuka, senang menyendiri, pendiam dan tidak memiliki banyak hubungan dengan orang lain, dan kurang senang berorganisasi.

Pada trait Openness secara umum siswa SMAN 02 Batu berada pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa, siswa SMAN 02 Batu lebih cenderung tertarik dalam hal yang berkaitan dengan ide-ide baru, ketertarikan atas budaya, seni dan kreatifitas yang tinggi.

Pada trait neuroticism secara umum siswa SMAN 02 Batu berada pada kategori rendah. Hal tersebut berarti bahwa siswa SMAN 02 Batu memiliki emosional yang stabil, mereka biasanya kalem, relaks, dan dapat menghadapi situasi penuh stress tanpa menjadi kesal atau marah.

Pada trait agreeableness secara umum siswa SMAN 02 Batu berada pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa siswa SMAN 02 Batu memiliki dasar altruistik, rasa simpatik pada orang lain, mudah menolong orang lain, dan percaya bahwa orang lain dapat menolong dirinya juga.

Pada trait conscientiousness secara umum siswa SMAN 02 Batu pada kategori rendah. Hal tersebut berarti bahwa siswa SMAN 02 Batu memiliki sifat yang malas, tidak rapi, tidak hati-hati cenderung gegabah, dan tidak bisa diandalkan.

3.8. Kepribadian The Big Five Personality merupakan prediktor perilaku vandalisme pada Siswa di SMAN 02 Batu.

Berdasarkan hasil analisa regresi, diketahui bahwa variabel big five personality mempengaruhi pada perilaku vandalisme. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian big five merupakan prediktor perilaku vandalisme pada siswa SMAN 02 Batu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Caprara, dkk (dalam DeWall dkk, 2011) yang menyatakan bahwa big five personality mempunyai hubungan dengan agresivitas. Menurut Anderson dan Bushman (2002) kepribadian dapat mempengaruhi individu berbuat agresivitas. Dalam suatu kondisi atau keadaan tertentu seseorang dapat memutuskan untuk melakukan tindakan agresif maupun sebaliknya tergantung dari situasi yang diterima individu tersebut. Lebih lanjut, Anderson dan Bushman (2002) menjabarkan bahwa kepribadian dapat mengaktifkan konsep-konsep yang berhubungan dengan agresivitas didalam memori yang dapat mempengaruhi cognition, affect, arousal yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barthelemy (2005), mengenai agresivitas dan kepribadian big five yang dihubungkan dengan prestasi belajar siswa, menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara agresivitas dan kepribadian big five dengan prestasi belajar. penelitian lain oleh Pratiwi dan Ary (2018) mengatakan bahwa perbedaan agresivitas anggota Satpol PP berdasarkan trait kepribadian big five secara signifikan menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat agresivitas ditinjau dari trait kepribadian big five yang dimiliki oleh masing-masing anggota Satpol PP. Selain itu Rahmatillah (2011), mengatakan bahwa tipe kepribadian big five dan self control memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mastur (2012) menunjukkan bahwa kecenderungan tipe kepribadian ekstraversi yang dimiliki oleh petarung peresean merupakan tipe kepribadian yang signifikan dengan tingkat agresivitas.

Dalam variabel Big Five Personality terdapat lima trait yang mendasari kepribadian individu dalam berperilaku. lima trait tersebut yaitu, Neuroticism, Extraversion, Openness, Agreeableness, dan Conscientiousness. Untuk mengetahui trait apa saja yang berpengaruh dalam perilaku vandalisme, maka dilakukan dengan analisa regresi berganda. Berdasarkan hasil dari analisa regresi berganda maka diketahui bahwa dari kelima trait yang ada, hanya terdapat satu trait saja yang memiliki pengaruh signifikan sebagai prediktor dari perilaku vandalisme, yaitu trait extraversion. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian dari Furnham dan Saip (1993) menunjukkan tentang hubungan antara agresi pengemudi dengan three factor model disimpulkan bahwa perilaku agresif berkorelasi positif dengan trait kepribadian, salah satunya yaitu extraversion.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMAN 02 Batu: (1) Perilaku vandalisme pada siswa di SMAN 02 Batu secara umum berada pada kategori tinggi. (2) Trait extraversion, conscientiousness, dan neuroticism pada siswa SMAN 02 Batu secara umum pada kategori rendah, sementara trait agreeableness dan openness secara umum pada kategori tinggi. (3) Trait extraversion dalam Kepribadian big five memiliki pengaruh signifikan untuk menjadi prediktor perilaku vandalisme pada siswa di SMAN 02 Batu. Minat para siswa yang tinggi dalam seni dan kreatifitas dapat mengarah pada kegiatan yang bersifat perusakan, seperti pencoretan dinding maupun bangku sekolah. Berdasarkan hal tersebut pihak sekolah disarankan agar melakukan upaya pencegahan seperti, deflecting offenders yaitu upaya terencana yang dilakukan guna mengubah perilaku perusakan menjadi kegiatan yang memiliki nilai positif. Salah satunya mewadahi dalam kegiatan ekstra dalam hal seni agar siswa memiliki wadah untuk menyalurkan kreatifitasnya tersebut. Selain itu, perlu adanya konseling agar siswa dapat terarah kedalam kegiatan yang mewadahi kreatifitasnya tersebut. Diharapkan siswa agar menyalurkan kreatifitasnya dalam hal yang bersifat lebih positif, seperti mengikuti perlombaan menggambar doodle art maupun lukisan mural yang tentunya dapat menjadi sarana untuk menyalurkan minatnya dalam seni dan kreatifitas. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam aspek-aspek yang ada pada variabel vandalisme ataupun big five, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengaruh dari kedua variabel.

Daftar Rujukan

- Thawabieh, A. M., & Al-rofo, M. A. (2010). Vandalism at boys' schools in Jordan. *International Journal of Educational Sciences*, 2(1), 41-46.
- Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2002). Human aggression. *Annual review of psychology*, 53(1), 27-51.
- Barthelemy, J. J. (2005). *Aggression and the big five personality factors of* grades and attendance*. The University of Tennessee.
- DeWall, C. N., Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2011). The General Aggression Model: Theoretical Extension to Violence. *Psychology of Violence*, 1, 245-258.
- Fechbach S. (1970). Agression. *Carmichaels Manual of Child Psychology. Volume 2*. New York: John Wiley and Sons.
- Furnham, A., & Saipe, J. (1993). Personality Correlates of Convicted Drivers. *Personality and Individual Differences*, 14(2), 329-336.
- Kim, I. dan A. Bruchman. (2005). *Juvenile Vandalism & Parents Watch: A New Approach Toward the Eradiction of the Vansalism phenomena*. Beit-Berl College.
- Vorobyeva, I. V., Kruzhkova, O. V., & Krivoshchekova, M. S. (2015). The genesis of vandalism: from childhood to adolescence. *Psychology in Russia*, 8(1), 139.
- Mastur, M. (2017). Tipe Kepribadian Sang Petarung Peresean diantara Muslim Sasak: Analisis Psiko-Sosio-Antropologis. *Fikroh*, 6(2), 94-122.
- Pervin, L. A., Cervone, D., & John, O. P. (2010). Psikologi kepribadian: Teori dan penelitian. *Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, P. T., & Ary, L. K. P. (2018). Perbedaan Tingkat Agresivitas Petugas Satuan Polisi Pamong Praja di Bali ditinjau dari Dimensi Kepribadian Big Five dan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 472-495.
- Luthfi, I. Pengaruh tipe kepribadian big five dan self-control terhadap agresivitas satuan polisi Pamong Praja Kota Tangerang.
- Soedijarto, S. (2000). *Pendidikan Nasional sebagai Wahana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Membangun Peradaban Negara dan Bangsa*. Jakarta: Cinaps.

- Soto, C. J., & John, O. P. (2017). Short and Extra-Short Forms of the Big Five Inventory-2: The BFI-2-S and BFI-2-XS. *Journal of Research in Personality, 68*, 69-81.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yavuz, A. (2010). An experimental study on vandalism: Trabzon Parks. *Scientific Research and Essays, 5*(17), 2463-2471.
- Zimbardo, P. G. (1969). The human choice: Individuation, reason, and order versus deindividuation, impulse, and chaos. In *Nebraska symposium on motivation*. University of Nebraska press.